

**GRAND DESAIN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS
POTENSI LOKAL (STUDI KASUS DI DESA SALAMREJO
KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO)**

*Grand Design of Tourism Village Development Based on Local Potential in
Salamrejo Village, Sentolo Subdistrict, Kulon Progo Region*

Nanik Dara Senjawati*, Indah Widowati, Sugiman Setyo Wardoyo
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Yogyakarta
Jl. Padjajaran 104, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
email korespondensi : darasenjawati@gmail.com

Diterima tanggal : 8 September 2019 ; Disetujui tanggal : 14 November 2019

ABSTRACT

Grand design is a method of deepening the local potential of a region to become a foundation in developing an area. The involvement of the village government, institution managers, and community members is very important in formulating the form of regional development. Participatory planning is selected as a strategy to developing village potential. The grand design perspective for village development which are Natural Resources, Human Resources, Social and Culture, Institutions, and Land Resources. This study aims to examine the potential of Salamrejo village and analyze potential used the SOAR approach. The research method was conducted using a qualitative approach to the community of Salamrejo village, Sentolo district, Kulon Progo Regency. The method of data collection was done by observation, documentation, interviews, and Focus Group Discussion (FGD). Data validity was done by triangulation of sources and methods. The results showed that the planning of the development of the Tourism Village in Salamrejo Village was based on the potential possessed as follows (1) Planning and development of the tourism village in Salamrejo Village in the field of Natural Resources by utilizing the Progo River for tourist destinations; (2) innovation training for industry players in the production, processing, and marketing of natural fiber and aloe vera products, and motivated the community to preserve the natural fiber industry; (3) Institutional strengthening by synergized all existing institutions; (4) public education about the importance of cultural preservation; (5) Replanting natural fibers and optimizing implants as a source of community irrigation.

Keywords: Tourism village, Grand design, Local potential

ABSTRAK

Grand desain adalah sebuah metode dalam memperdalam potensi lokal daerah untuk menjadi landasan dalam mengembangkan suatu daerah. Keterlibatan pemerintah desa, pengurus lembaga, dan warga masyarakat sangat penting dalam

merumuskan bentuk pengembangan wilayah tersebut. Atas dasar itu bentuk perencanaan partisipatif dipilih sebagai suatu strategi pengembangan potensi desa. Perspektif grand desain pengembangan desa ini meliputi Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia, Sosial dan Budaya, Kelembagaan, dan Sumberdaya Lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi yang dimiliki Desa Salamrejo dan menganalisis potensi menggunakan pendekatan SOAR. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada masyarakat desa Salamrejo kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan Desa Wisata pada Desa Salamrejo berdasarkan potensi yang dimiliki sebagai berikut (1) Perencanaan dan pengembangan desa wisata di Desa Salamrejo pada bidang Sumber Daya Alam dengan memanfaatkan sungai progo untuk destinasi wisata; (2) pelatihan inovasi terhadap pelaku industri di bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran produk serat alam dan lidah buaya, serta memotivasi masyarakat dalam pelestarian industri serat alam; (3) Penguatan kelembagaan dengan mensinergikan seluruh lembaga yang ada; (4) Edukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya; (5) Penanaman kembali serat alam dan optimalisasi susukan sebagai sumber irigasi masyarakat.

Kata Kunci: Desa Wisata, Grand Desain, Potensi Lokal

PENDAHULUAN

Grand Design secara bahasa berarti rencana besar, sebuah organisasi pasti memiliki tujuan mengapa organisasi itu dibentuk, untuk mencapai tujuannya tersebut, sebuah organisasi harus memiliki cara-cara mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing organisasi. Cara untuk mencapai tujuan mereka yang dilaksanakan tiap beberapa periode waktu itulah yang disebut Grand Design. Untuk membuat Grand Design, kita wajib mengetahui kondisi organisasi yang kita jalankan, apa saja kelebihanannya, kekurangannya, dari pihak internal maupun external. Rencana besar atau Grand Design yang akan dibuat untuk organisasi harus dapat mengurangi kekurangan yang organisasi dan mengoptimalkan potensi dan kekuatan organisasi. Kunci sukses untuk membuat Grand Design atau renstra adalah adanya satuan tugas penyusun, atau indikator keberhasilan, dan juga kelengkapan data dan informasi.

Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, merupakan salah satu desa di Kabupaten Kulonprogo dengan berbagai potensi lokal yang meliputi Sumberdaya

Alam, Sumberdaya Manusia, Sosial dan Budaya, Kelembagaan, dan Sumberdaya Lahan. Namun demikian potensi tersebut belum dikembangkan maksimal. Sebagian besar Desa Salamrejo belahan selatan berada di bantaran kali Progo. Dari delapan dusun di Desa Salamrejo enam diantaranya bersisihan dengan bantaran Kali Progo. Di sepanjang hamparan tersebut dapat dijadikan salah satu tujuan wisata memancing, arung jeram, outbond serta kegiatan lainnya.

Selain wisata alam, sampai saat ini masih terdapat empat dusun sentra pengolahan serat alam daun agel/gebang (*Corypha Gebanga*). Daun Agel inilah yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat Salamrejo untuk berbagai kerajinan seperti tenun, tas, topi, sepatu dan lain-lain. Industri serat alam selain mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi juga mampu menciptakan devisa karena realisasi ekspor mencapai 1 ton atau senilai 1,2 milyar rupiah, sehingga industri tersebut menjadi unggulan Desa Salamrejo.

Potensi seni dan budaya cukup beragam diantaranya wayang kulit, wayang golek, jathilan, oglek dan masih banyak lagi seni budaya yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi desa Salamrejo. Potensi tersebut jika dikembangkan dan dikelola secara professional maka desa Salamrejo mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan Desa Wisata yang mampu mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera secara berkelanjutan.

Untuk memperoleh kehidupan masyarakat yang sejahtera secara berkelanjutan maka pembangunan pariwisata harus diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hal tersebut karena kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumberdaya alam dan penggunaan sumberdaya manusia untuk jangka waktu panjang (Sharpley, 2000). Pokok utama menuju pariwisata berkelanjutan yang harus dipenuhi adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar dapat mengelola potensi sumberdaya yang ada secara optimal. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah penting dalam upaya untuk menciptakan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan pariwisata, seperti sebuah bisnis agar mampu bertahan, pelatihan, dan pendidikan kepada tenaga kerjanya merupakan hal yang sangat penting (Zolfani *et.al.*, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji potensi yang dimiliki Desa Salamrejo serta mengkaji perencanaan pengembangan wilayah menjadi desa wisata.

Strategi Pengembangan

Berkait dengan Grand Design yang tidak lain adalah suatu strategi pengembangan organisasi. Secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi, yaitu (Hariadi, 2005):

- a) Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- c) Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Salah satu analisis yang dapat digunakan adalah analisis SOAR, yaitu suatu kerangka kerja perencanaan strategis dengan pendekatan yang berfokus pada kekuatan dan berusaha untuk memahami seluruh sistem dengan

memasukkan suara pihak terkait (Stavros dan Hinrichs, 2009). SOAR merupakan model yang lebih positif untuk memanfaatkan selama proses perencanaan strategis organisasi, karena dapat membantu mengidentifikasi keinginan internal karyawan organisasi, apa yang ingin mereka capai, dan bahkan bagaimana mereka akan mencapai tujuan. SOAR membantu orang terhubung tujuan dan nilai-nilai mereka untuk pekerjaan mereka melalui percakapan strategis (Stavros dan Hinrichs, 2009).

Analisis SOAR lebih disesuaikan dengan situasi organisasi. SOAR fleksibel dan terukur; setiap organisasi dapat merancang pendekatan sendiri untuk sesuai dengan kebutuhan dan budaya (Stavros dan Hinrichs, 2009). Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan Rencana Strategis Organisasi, karena SOAR dapat menciptakan dialog yang lebih positif di seluruh tingkatan organisasi.

Secara garis besar SOAR terdiri dari 5 langkah dalam menentukan strategi yang akan digunakan, yaitu :

- a) Menentukan *Strengths* atau Kekuatan apa saja yang dimiliki dan pihak mana sajakah yang sudah ikut berkontribusi dalam pencapaian kondisi yang diinginkan.
- b) Menentukan *Opportunities* atau Peluang apa saja yang dapat mendorong tercapainya kondisi yang diinginkan
- c) Menentukan, *Aspirations* atau aspirasi-aspirasi dari semua pihak untuk kondisi terbaik.
- d) Menentukan *Results* atau hasil yang diperoleh dari kondisi tersebut bila sudah terwujud.
- e) Menentukan langkah-langkah kongkrit untuk mencapai kondisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Salamrejo Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Desa Salamrejo merupakan Desa sentra industri serat agel yang perjalanannya mengalami pasang surut pada pengembangannya, namun memiliki keinginan

untuk meembangkan potensi pada sektor lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu atau kelompok dengan wawancara, observasi, dokumen atau arsip, dan dokumentasi.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Salarejo, Sekdes Salamrejo, Kabid Pemberdayaan Desa, dan Ketua Pokdarwis. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Kabid Pemberdayaan Desa Salamrejo. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: tahap reduksi data, tahap penyajian data/ analisis data setelah pengumpulan data dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata

Perencanaan dan pengembangan Desa Wisata pada Desa Salamrejo berdasarkan potensi yang dimiliki. Perencanaan dan pengembangan desa Wisata didukung dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengembangannya yang diperoleh berdasarkan analisis SOAR berupa :

1. Sumber Daya Alam

Faktor - faktor keberhasilan dari *Community Based-Tourism* dalam pengembangan desa wisata adalah keunikan lokasi merupakan daya tarik utama yang menyebabkan terjadinya aktivitas pariwisata. Di lokasi terdapat potensi sumberdaya alam yang unik yang dapat dimanfaatkan. Sumber Daya Alam pada Desa Salamrejo memiliki kekuatan, peuang, aspirasi dan hasil yang dapat dijadikan kegiatan dalam peningkatannya seperti pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Matriks SOAR Potensi Sumber Daya Alam

	A	R
	A. Sungai Progo sebagai sumber penghasilan masyarakat dengan destinasi wisata	A. Pengembangan Sumber Daya Alam menjadi destinasi wisata
S	1A. Pemanfaatan sungai progo untuk destinasi wisata salamrejo	1A.Pendampingan pengelolaan sungai progo 2A.Pelatihan budidaya lidah Buaya
1. Sumber air terjangkau dari sungai progo 2. Tersedianya bahan baku pembuatan olahan lidah buaya	1.2.A. Pembuatan stand pengerajin serat alam pada destinasi wisata sungai progo	1.2.A. Pembentukan kelompok tani pebudidaya serat alam
O	1. Pengoptimalan serat alam sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan 2. Tersedianya Bahan baku serat agel	

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Pada tabel 1 dapat dilihat beberapa kegiatan yang dapat di lakukan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata di Desa Salamrejo pada bidang Sumber Daya Alam yang terdapat di Desa Salamrejo. Kegiatan yang didapat berupa pemanfaatan sungai progo untuk destinasi wisata Salamrejo, pendampingan pengelolaan Sungai Progo, pelatihan budidaya lidah buaya, pembuatan stand pengerajin serat alam pada destinasi wisata sungai progo dan pembentukan kelompok tani pembudidaya serat alam. Pengelolaan wisata berbasis masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam harus mempertahankan kondisi lingkungan agar tetap alami, melindungi kebudayaan lokal, dan memberikan manfaat ekonomi. Untuk itu perlu tindakan pengelolaan yang melibatkan pemerintah, LSM, peneliti, swasta dan masyarakat lokal (Keliwar, 2013).

1. Sumber Daya Manusia

Pengelolaan pariwisata agar dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan berbasis pemberdayaan masyarakat perlu memerhatikan beberapa aspek, terutama pengembangan sumberdaya manusia untuk mendukung pariwisata berbasis

komunitas (Budiani *et.al.*, 2018). Sumber Daya Manusia pada Desa Salamrejo memiliki kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil yang dapat dijadikan kegiatan dalam peningkatannya seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Matriks SOAR Potensi Sumber Daya Manusia

	A	R
	A. Pelaku industri memiliki kompetensi B. Peningkatan penghasilan masyarakat	A. Sumber Daya Manusia Berkompeten
S	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok pengrajin yang solutif 2. Masyarakat sadar akan potensi daerah 3. Keterampilan menganyam di masyarakat terjadi secara turun temurun 4. Kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan lidah buaya sebagai olahan makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1A.a)Pebentukan gabungan kelompok pengerajin b)Ikutserta dalam asosiasi UMKM Kulonprogo 3A.Pembuatan pusat pelatihan pengerajin 4A. Pendampingan usaha pengolahan lidah buaya
O	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya lapangan pekerjaan 2. Kesadaran individu dalam pelestarian serat alam 3. Peningkatan Kompetensi melalui pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1AB. Memperluas industri dengan memanfaatkan masyarakat lokal 2A.Memotovasi masyarakat dalam pelestarian industri serat alam 2.3A.Pelatihan pembudidayaan serat alam.

Tabel 2 menggambarkan beberapa kegiatan yang dapat dijadikan kegiatan dalam mendukung pengembangan Sumber Daya Manusia untuk pembentukan Desa Wisata Desa Salamrejo berupa pelatihan inovasi terhadap pelaku industri, pelatihan dan pendampingan pelaku industri dalam pemasaran dan peningkatan produk, sosialisasi dan pelatihan peningkatan perekonomian dengan memanfaatkan potensi daerah, pembentukan gabungan kelompok pengerajin, Ikutserta dalam asosiasi UMKM Kulonprogo, pembuatan pusat pelatihan pengerajin, pendampingan usaha pengolahan lidah buaya, memperluas industri

dengan memanfaatkan masyarakat lokal, memotivasi masyarakat dalam pelestarian industri serat alam, dan pelatihan pembudidayaan serat alam.

2. Kelembagaan

Kelembagaan Desa Salamrejo memiliki kekuatan, peluang, aspirasi yang dapat dijadikan beberapa kegiatan dalam pengembangan Desa Wisata yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks SOAR Potensi Kelembagaan

	A	R
	A. Bantuan peralatan produksi oleh pemerintah daerah	A. Pensinergian lembaga Desa Salamrejo
	B. Aktifnya koperasi lestari sebagai organisasi penghimpun pelaku usaha industri	
S		
1. Dukungan material dan non material oleh pemerintah daerah	1A. Pengadaan dan pelatihan peralatan produksi oleh pemerintah	1A. Pembentukan pengelola pengembangan Desa Salamrejo
2. Kelembagaan karangtaruna berjalan aktif	1B. Pelatihan dan pendampingan koperasi oleh pemerintah daerah	2A. Pensinergian karang taruna dengan lembaga lain
3. Kekompakan organisasi sepeda kid rider	6A. Penambahan peralatan pesewaan	3A. Pembuatan agenda rutin bersepeda yang dinaungi oleh lembaga kid rider
4. Kelompok sinoman setiap dusun aktif		5A. Pembentukan rapat rutin dengan kegiatan arisan
5. Silaturahmi antar warga baik melalui arisan		7A. Pembentukan rumah belajar budidaya lele
6. Organisasi pesewaan KUBE membantu masyarakat kurang mampu		8A. Pembentukan rumah belajar menganyam
7. Kelompok budidaya lele “mina sejahtera” berprestasi dalam membudidayakan ikan		
8. Lembaga pendidikan Samirejo mengajarka menganyam pada siswa dari sejak kecil		
9. kekompakan PEBM (Persatuan Eklasing Budi Murka) dalam memajukan Desa		

O

1. Pelatihan dan pendampingan oleh Kementrian dalam negeri	3A.Pelatihan pemasaran anyaman serat alam	2A.Pembentukan perhimpunan pengerajin serat alam
2. Industri kerajinan serat alam tetap ada dan berjaya	4A.Pengadaan dan pelatihan kandang komunal untuk ternak	4A.Pembentukan perhimpunan peternak
3. Pangsa pasar anyaman serat agel terus meningkat		5A.Pembuatan pentas rutin dari sanggar Ngudi Lestari
4. Tersedianya kandang komunal untuk ternak		6A.Koperasi menjadi pusat pembelanjaan produk Salamrejo
5. Aktifnya kelompok sanggar Ngudi Lestari		
6. Kelompok kerajinan koperasi lancar dapat aktif		

Tabel 3. menghasilkan beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kelembagaan dalam pembentukan Desa Wisata berupa pengadaan dan pelatihan peralatan produksi oleh pemerintah, pelatihan dan pendampingan koperasi oleh pemerintah daerah, penambahan peralatan pesewaan, pembentukan pengelola pengembangan Desa Salamrejo, pensinergian karang taruna dengan lembaga lain, pembuatan agenda rutin bersepeda yang dinaungi oleh lembaga *kid rider*, pembentukan rapat rutin dengan kegiatan arisan, pembentukan rumah belajar budidaya lele, pembentukan rumah belajar menganyam, pelatihan pemasaran anyaman serat alam, pengadaan dan pelatihan kandang komunal untuk ternak, pembentukan perhimpunan pengerajin serat alam, pembentukan perhimpunan peternak, pembuatan pentas rutin dari sanggar Ngudi Lestari, dan Koperasi menjadi pusat pembelanjaan produk Salamrejo.

4. Sosial dan Budaya

Kegiatan yang ada dalam peningkatan sosial budaya pada Desa Salamrejo dalam mendukung Desa Wisata dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Matriks SOAR Potensi Sosial dan Budaya

	A	R
	A. Melestarikan tradisi leluhur	A. Pelestarian Budaya
S	1A.Pengadaan pentas seni setiap tahun sesuai dengan kepercayaan masing masing	1A.Pengedukasian pentingnya pelestarian budaya di masyarakat (anak-anak dan orang muda)
1. Budaya toleransi terhadap agama sangat kuat		
O	1A.Pelatihan rutin dan edukasi budaya pada sanggar-sanggar di Desa Salamrejo	1A.Pembuatan pusat informasi mengenai kebudayaan di Desa Salamrejo
1. Pelestarian budaya yang ada di Desa Salamrejo melalui kelompok organisasi		

Tabel 4 memunculkan beberapa kegiatan yang mendukung peningkatan sosial budaya untuk mewujudkan Desa wisata pada Desa Salamrejo berupa Pengadaan pentas seni setiap tahun sesuai dengan kepercayaan masing masing, Pelatihan rutin dan edukasi budaya pada sanggar-sanggar di Desa Salamrejo, Pengedukasian pentingnya pelestarian budaya di masyarakat (anak-anak dan orang muda), Pembuatan pusat informasi mengenai kebudayaan di Desa Salamrejo.

5. Sumber Daya Lahan

Sumber Daya Lahan memiliki kekuatan, peluang, aspirasi yang dapat memunculkan kegiatan yang dapat meningkatkan atau memperbaiki sumber daya lahan yang dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Matriks SOAR Potensi Sumber Daya Lahan

	A	R
	A. Terdapat lokasi pengembangan potensi desa	A. Pemanfaatan lahan dalam pengembangan desa
S	B. Memiliki irigasi sebagai sumber mata air sawah	1A. Pengelolaan Watu Jembar sebagai pusat pengembangan potensi Desa
1. Terdapat lahan yang akan dijadikan tempat pengembangan potensi daerah	1A. Pembuatan lokasi pengembangan potensi Desa	
2. Terdapat “susukan” untuk pengairan	2B.Pengelolaan “susukan” untuk irigasi atau pengairan	
3. Terdapat lokasi <i>watu jembar</i>	4B.Sosialisasi dan	

sebagai pusat pengembangan desa	pelatihan budidaya
4. Tanah subur dapat ditanami berbagai macam tanaman	tanaman yang menguntungkan
O	
1. Lahan pinggir sungai dijadikan destinasi wisata.	1A.Pembentukan pengelola destinasi wisata pinggir sungai
2. etani memanfaatkan suskan sebagai irigasi	1B.Pemanfaatan sungai progo sebagai irigasi
	1A.Pemberian motivasi dalam pengembangan destinasi wisata sungai
	2A.Optimalisasi susukan sebagai sumber irigasi masyarakat

Pada Tabel 5 memunculkan beberapa kegiatan untuk meningkatkan sumber daya lahan untuk mendukung Desa Wisata berupa Pembuatan lokasi pengembangan potensi Desa, Pengelolaan “susukan” untuk irigasi atau pengairan, Sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman yang menguntungkan, Pengelolaan Watu Jembar sebagai pusat pengembangan potensi Desa, Pembentukan pengelola destinasi wisata pinggir sungai, Pemanfaatan sungai progo sebagai irigasi, Pemberian motivasi dalam pengembangan destinasi wisata sungai, Optimalisasi susukan sebagai sumber irigasi masyarakat

KESIMPULAN

Perencanaan dan pengembangan desa wisata di Desa Salamrejo pada bidang Sumber Daya Alam dengan memanfaatkan sungai progo untuk destinasi wisata. Pelatihan inovasi terhadap pelaku industry di bidang produksi, pengolahan, dan pemasaran produk serat alam dan lidah buaya, serta memotivasi masyarakat dalam pelestarian industri serat alam. Penguatan kelembagaan dengan mensinergikan seluruh lembaga yang ada. Edukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya. Penanaman kembali serat alam dan optimalisasi “susukan” sebagai sumber irigasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani S.R, Wahdaningrum W., Yosky D., Kensari E., Pratama H.S., Mulandari H., Iskandar H.T.N, Alphabettika M., Maharani N., Febriani R.F, Kusmiati Y. 2018. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32, (2) : 170 – 176.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Management*. Malang : Bayumedia Publishing,
- Keliwar, S. (2013). Pola Pengelolaan Ekowisata Berbasis Komunitas di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5 (2) : 110-125.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (1992). Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Putri, H.P.J.P dan Manaf, A. (2013). Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangann Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknik PWK*, 2 (3) : 559-568.
- Sharpley, R. (2000). Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Device. *Journal of Sustainable Tourism*, 8 (1): 1-19.
- Stavros, J. & Hinrichs, G. (2009). *The thin book of SOAR: Building strengths-based strategy*. Bend, OR : Thinbook Publishing.
- Zolfani, S. H., Sedaghat, M., Maknoon, R., & Zavadskas, E. K. (2015). Sustainable tourism: A comprehensive literature review on frameworks and applications. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 28(1) : 1-30.